



Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L) di Desa Seakasale Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat

Income Analysis and Feasibility of Peanut Farming (Arachis hypogaea L) in Seakasale Village, East Taniwel Subdistrict, Seram Bagian Barat Regency

Christin Sawaule¹, Johan Riry^{2*}, Roberth B. Riry¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura

²Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Usaha Tani, Pendapatan, Kacang Tanah, Seram Bagian Barat, Maluku	Tanaman kacang tanah (<i>Arachis hypogaea</i> L), yang kini telah tersebar luas dan menjadi pilihan utama bagi para petani di Indonesia, sebenarnya bukanlah tanaman asli dari Indonesia. Penelitian ini secara khusus dilakukan di Desa Seakasale, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat. Pendekatan ini akan digunakan secara sistematis untuk menggali informasi dari responden. Biaya produksi petani kacang tanah di Desa Seakasale yang tertinggi ada pada 3 responden A.S, D.L dan L.E, dengan total Rp.6.160.000 – Rp. 6.890.000, dan pengeluaran terendah ada pada 7 responden H.L, Y.L, F.M, M.S, A.M, A.S, dan I.A, dengan total Rp.4.400.000 – Rp. 4.900.000. Produksi usahatani kacang tanah di Desa Seakasale yang tertinggi ada pada 2 responden A.S dan A.M, dengan total Rp.15.000.000, sedangkan biaya rata-rata ada pada 1 responden L.E, dengan total Rp. 11.250.000, dan pengeluaran terendah ada pada 7 responden H.L, Y.L, F.M, D.L, A.S, I.A, dan L.A. dengan total Rp.7.500.000. Berdasarkan perhitungan Analisis B/C menunjukkan bahwa 10 responden mempunyai usaha kacang tanah di atas bila B/C ratio < 1 maka usaha tidak layak untuk dijalankan dan perlu ada pembenahan.
Submitted: 2024-01-13 Revised: 2024-01-23 Accepted: 2024-03-29 Published: 2024-04-31	
Keywords: <i>Farming, Income, Peanuts, Western Seram, Maluku</i>	ABSTRACT <i>The peanut plant (Arachis hypogaea L.), which has now become widely cultivated and a primary choice for farmers in Indonesia, is not native to Indonesia. This research was conducted in Seakasale Village, East Taniwel District, West Seram Regency. A systematic approach was used to gather information from respondents. The highest production costs for peanut farmers in Seakasale Village were incurred by three respondents, A.S, D.L, and L.E, with a total cost ranging from Rp. 6,160,000 to Rp. 6,890,000. The lowest production costs were reported by seven respondents, H.L, Y.L, F.M, M.S, A.M, A.S, and I.A, with total costs ranging from Rp. 4,400,000 to Rp. 4,900,000. Two respondents, A.S. and A.M., reported the highest peanut farming income in Seakasale Village, with a total income of Rp. 15,000,000. One respondent, L.E, reported the average income with a total of Rp. 11,250,000, while the lowest income was reported by seven respondents, H.L, Y.L, F.M, D.L, A.S, I.A, and L.A, with a total of Rp. 7,500,000. Based on the B/C ratio analysis, the calculations indicate that the ten respondents listed above have a B/C ratio of less than 1, meaning their peanut farming ventures are unviable and require improvements.</i>

*Corresponding Author:

Johan Riry

Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

Jalan Ir M Putuhena, Kampus Poka, Kota Ambon, Maluku

E-mail: riryjohan@gmail.com

ORCID iD: <http://orcid.org/0009-0006-0913-0188>

Panduan Sitasi: Sawaule, C, Riry, J, Riry, B (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L) di Desa Seakasale Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Jendela Pengetahuan*. 17(1), 42-50. <https://doi.org/10.30598/jp17iss1pp42-50>

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris, menjadikan sektor pertanian sebagai komponen dominan dalam perekonomian nasional. Keberhasilan pertanian memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Indonesia, mengingat mayoritas penduduk negara ini bermatapencaharian sebagai petani. Sebagai tulang punggung ekonomi, pertanian bukan hanya sekadar sektor produksi, melainkan juga menjadi penentu utama dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia (Tomhisa et al., 2023). Pertanian memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja sebagai penyangga kebutuhan (Nurdani et al., 2022). Data menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang luar biasa, dengan lebih dari 50% pendapatan nasional Indonesia dihasilkan dari kegiatan pertanian (Ario, 2010). Dengan mayoritas penduduk bergantung pada kegiatan pertanian, sektor ini menjadi pilar utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan pertumbuhan ekonomi di negara ini (Helmi, 2018).

Pentingnya peranan sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi membuat pemerintah terus meningkatkan peranan sektor pertanian. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat bahwa distribusi PDB atas dasar harga konstan tahun 2000, menyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 kontribusi sektor pertanian yaitu sebesar 4,83%, kemudian pada tahun 2011 sedikit mengalami penurunan menjadi 3,37%. Selanjutnya pada tahun 2012 kontribusi sektor pertanian kembali mengalami peningkatan menjadi 4,20%.Melihat besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, sudah seharusnya pbemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani(Wowiling et al., 2019).

Pembangunan sektor pertanian dapat berhasil dilaksanakan dengan menyempurnakan pola usaha tani yang sudah ada, didukung oleh penerapan teknologi pertanian dan rehabilitasi lahan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani. Faktor-faktor seperti produksi, luas lahan, pemakaian pupuk, tingkat pendidikan, dan pengalaman memainkan peran kunci dalam menentukan tingkat pendapatan petani. Lahan pertanian sangat diperlukan untuk keperluan produksi pertanian (Buatan et al., 2023). Pentingnya memahami bahwa usaha tani bukan sekadar mengambil hasil ekstraktif, tetapi lebih dari itu, merupakan suatu usaha produksi yang melibatkan pendayagunaan tanah, modal tenaga kerja, dan manajemen sebagai sumber produksi (Luntungan, 2012).Usaha tani bisa meningkatkan pembangunan pedesaan untuk mengurangi kemiskinan, yang perlu direncanakan dengan jelas dan tegas untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang efektif (Soumahu et al., 2023). Pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri makanan ringan, termasuk produk berbahan kacang tanah seperti kacang garing kemasan, telah meningkatkan permintaan terhadap kacang tanah. Akibatnya, produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi seluruh permintaan, sehingga sekitar 30% kebutuhan kacang tanah harus diimpor (Santosa, 2009).

Di Kabupaten Seram Bagian Barat, tepatnya di Kecamatan Taniwel Timur, terdapat Desa Seakasale, di mana sebagian besar penduduknya menggeluti profesi sebagai petani kacang tanah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pilihan ini didasarkan pada kualitas tanah yang baik dan luasnya lahan yang tersedia. Hasil panen kacang tanah tidak hanya diolah untuk dijual, namun sebagian juga dipasarkan langsung oleh para petani, menjadikannya sumber penghasilan utama mereka. Keputusan untuk berfokus pada usaha kacang tanah ini merupakan respons terhadap kondisi tanah yang mendukung, dan melibatkan praktik pemasaran yang beragam untuk memastikan pemenuhan kebutuhan hidup mereka, oleh sebab itu maka peneliti menjadikan Desa Seakasale sebagai tempat penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci mengenai suatu fenomena atau topik penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mendasarkan pada filsafat positivisme, bertujuan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini

melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Lasaiba, 2022). Pengambilan data menggunakan metode survey kuesioner merupakan pendekatan yang sistematis untuk menggali informasi pada penelitian. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk merinci data secara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bibit Kacang Tanah

Tingginya produktivitas dalam usaha petani di Desa Seakasale, terutama dalam budidaya kacang, mencerminkan potensi pertanian yang baik di daerah tersebut. Praktik pengambilan bibit kacang dan penanaman makota untuk memperbanyak bibit menunjukkan keberlanjutan dan pembaruan dalam praktik pertanian lokal.

Tabel 1. Bibit Kacang Tanah

Bibit Kacang Tanah					
Sumber Bibit	F	(%)	Lama Pertumbuhan	F	(%)
Pertanian			100-130 Hari		
Hasil Bibit Sendiri			50-100 Hari		
Membeli Biji Organic			60-70 Hari	10	100
Meminta Bibit Dari Orang Lain			40-80 Hari		
Bibit Sendiri	10	100	3 Bulan		
Jumlah	10	100	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah bibit kacang tanah terbesar dengan membeli bibit sendiri adalah 10 (100%) Menggunakan bibit bersertifikat atau membuat bibit sendiri dari varietas unggul adalah pendekatan yang cerdas dalam budidaya kacang tanah. Selanjutnya berapa lama proses pertumbuhan bibit kacang tanah semua responden menjawab 60-70 hari pertumbuhan benih kacang tanah berjumlah 10 orang (100%). Proses pertumbuhan bibit kacang tanah pada waktu 60-70 hari sesudah bibit kacang tanah di tanam kemudian petani melakukan pemeliharaan sampai pada masa panen tiba.

2. Harga Bibit dan Pengolahan Tanah Pengolah Tanah

Tabel 2. Harga Bibit Kacang Tanah

Harga Bibit	F	(%)	Pengelolaan Tanah	F	(%)
Rp. 5000.000			Olah lahan, penanaman, perawatan		
Rp. 7000.000			Pemupukan Kacang Tanah		
Rp. 35.000	10	100	Perendaman Benih Kacang Tanah	5	50
Rp. 65.000			Berikan Pupuk	5	50
Rp. 5000.000			Jumlah	10	100
Jumlah	10	100			

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa harga bibit kacang tanah di jual per kilo dengan 1 kg harga Rp.35.000. Dari hasil pembelian bibit dengan harga bawah ada 7 responden membeli bibit 10 kg dengan harga Rp.350.000 dalam sekali tanam dan 1 responden membeli bibit 13 kg dengan harga Rp. 455.000, 2 responden membeli bibit 15 kg dengan harga Rp. 525.000, tergantung dengan brapa luas lahan yang di pakai oleh petani kacang tanah sedangkan proses pengolahan tanah ialah dengan perendaman benih kacang tanah adalah 5

(50%), dan yang berikut dengan pemberian adalah 5 (50%). Perendaman benih kacang tanah untuk mencegah hama dan penyakit serta mempercepat proses perkecambahan adalah langkah yang baik dalam budidaya tanaman. Proses perendaman dapat membantu membersihkan benih dari potensi patogen dan meningkatkan persentase perkecambahan.

Tabel 4. Karakteristik Tanah yang digunakan

No	Jenis Tanah	F	(%)
1	Tanah gembur atau ringan rendah kepadatannya, memungkinkan sirkulasi udara dan air, menyediakan ruang cukup bagi akar tanaman tumbuh. Jenis tanah ini subur dan mampu menyimpan nutrisi, mendukung pertumbuhan tanaman kacang tanah dan lainnya. Pemilihan tanah yang tepat kunci sukses.	10	100
2	Tanah Yang Bersih		
3	Tanah Yang Kering		
4	Tanah Yang Basah		
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Perendaman benih ini merupakan langkah penting dalam budidaya tanaman karena membantu membersihkan benih dari patogen yang mungkin ada, sekaligus meningkatkan persentase perkecambahan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa perendaman benih dalam larutan kalsium klorida selama 36 jam dapat meningkatkan kualitas benih secara keseluruhan, termasuk kecepatan perkecambahan dan indeks vigor (Usha & Tjprc, 2019). Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa perendaman benih kacang tanah selama 20 jam dapat menghasilkan perkecambahan dan hasil panen yang sebanding dengan metode penanaman biji langsung, yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan produktivitas kacang tanah (Geetha et al., 2021).

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa proses pengelolaan tanah yang di pakai untuk penanaman kacang tanah yaitu jenis tanah yang gembur dan bertekstur ringan dan ringan adalah 10 (100%). Menanam kacang tanah dengan media tanam tanah gembur. Tanah yang gembur memiliki tekstur yang baik untuk pertumbuhan tanaman kacang tanah. Kemampuan tanah gembur dalam menyediakan nutrisi dan memenuhi kebutuhan tanaman dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, tanah yang baik dalam hal drainase juga penting untuk menghindari masalah kelebihan air.

3. Penanaman

Tabel 4. Cara Penanaman Bibit Kacang Tanah

No	Waktu Penanaman Bibit	F	(%)
1	Langkah-langkah persiapan untuk menanam benih kacang tanah pada bedengan atau lahan yang telah disiapkan mencakup pembuatan lubang tanam dengan kedalaman sekitar 3 cm. Proses ini membantu menjamin penanaman benih dengan baik.	10	100
2	Di Tabur Begitu Saja		
3	Di Biarkan Tumbuh Dalam Polbek Baru Di Tanam.		
4	Di Biarkan Tumbuh Begitu Saja		
5	Beri Pupuk Pada Lobang Tanah Di Siram Sebelum Di Tanam.		
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa waktu penanaman bibit dilakukan Saat bibit kacang tanah siap ditanam, membuat lubang tanam dengan kedalaman sekitar 3 cm pada bedengan atau lahan yang telah disiapkan sejumlah 10 lubang (100%). Langkah ini memastikan penanaman bibit kacang tanah secara merata dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kedalaman lubang tanam sekitar 3 cm dengan jarak antar lubang 20 cm. Cara penanaman

dengan memasukkan hanya satu benih kacang tanah ke dalam setiap lubang tanam adalah langkah yang bijak untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Penanaman dengan hati-hati dan menutup lubang tanam secara perlahan membantu melindungi benih dan memastikan kontak yang baik dengan tanah.

Tabel 5. Jenis Tanah yang Cocok Untuk Pertumbuhan Tanaman Kacang Tanah

No	Jenis Tanah	F	(%)
1	Adalah Jenis Tanah Yang Gembur Atau Berstektur Ringan Dan Subur	10	100
2	Jenis Tanah Yang Berwarna Hitam		
3	Jenis Tanah Yang Lembab Dan Basah		
4	Jenis Tanah Yang Kering		
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bawah jenis tanah yang cocok untuk pertumbuhan kacang tanah ialah dengan jenis tanah yang gambur atau berstektur ringan dan subur adalah 10 (100%). Pertumbuhan kacang tanah ditentukan oleh media tanam tersebut membutuhkan tanah yang gembur, ringan dan subur agar hasil kacang tanah memiliki kualitas yang bagus

4. Pemeliharaan/Penyiraman dan Proses Pemeliharaan

Tabel 6. Penyiraman Lama dan Proses Pemeliharaan Untuk Kacang Tanah

Penyiraman Kacang Tanah	F	(%)	Pemeliharaan Kacang Tanah	F	(%)
2 Kali Sehari (Cenderung Kering)	3	30	85-90 Hari		
5 Kali Sehari	5	50	95-100 Hari		
1 Minggu Sekali	2	20	70-85 Hari	10	100
3 Minggu Sekali			60-80 Hari		
Pagi Dan Sore			Jumlah	10	100
Jumlah	10	100			

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bawah penyiraman lahan kacang tanah dilakukan 5 kali sehari adalah 5 (50%), penyiraman lahan dilakukan 1 minggu 1 kali adalah 2 (20%), dan 2 kali sehari cenderung kering adalah 2 (20%). Penyiraman dilakukan pastikan air untuk pengairan tanaman kacang tanah cukup dan berjalan dengan baik. Pengairan yang teratur akan menjaga kelembaban tanah dalam keadaan normal. Jika petani melakukan penanaman kacang tanah di kebun, lakukan penyiraman setidaknya dua kali sehari pada pagi dan sore hari. Sedangkan untuk pemeliharaan kacang tanah pada saat musim hujan dengan 70-85 hari adalah 10 (100%).

6. Pengendalian Hama(Insektisida) Penyakit (Fungisida) Gulma (Herbisida)

Tabel 7. Pengendalian HPT

Hama Penyakit	F	(%)	Jenis Hama	F	(%)
Sistim Pergiliran dan Penyemprotan dengan Streptomycin Atau Agrimycin			Kutu Aphid,Ulat	10	100
Memakai Pupuk			Grayak,Pengorok Daun		
Menyemprot Obat Pada Tanaman			Antraknosa		
Menutup Tanaman Dengan Plastic			Sclerotium		
Jumlah	10	100	Karat		
			Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa dengan mengatasi hama penyakit kacang tanah memakai penutup plastik untuk menutup tanaman dari hama penyakit adalah 10 (100%). Petani kacang tanah tidak memakai pupuk untuk membunuh hama penyakit pada tanaman karena ada beberapa faktor ekonomi sehingga tidak membeli pupuk. Penting untuk melakukan pengawasan secara berkala terhadap tanaman kacang tanah meskipun umumnya kebal terhadap beberapa hama dan penyakit.

5. Panen

Tabel 8. Cara Panen Kacang Tanah

No	Panen	F	(%)
1	Cara Mencabut Dari Tanah Menggunakan Tangan Lalu Menjemurnya [Bawah Matahari	10	100
2	Memotong Menggunakan Parang		
3	Mengali Dari Tanah		
4	Mencabut Menggunakan Pacul		
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa cara memanen kacang tanah yang dengan cara mencabut dari tanah menggunakan tangan lalu menjemurnya di bawah matahari adalah 10 (100%). Cara panen menggunakan tangan lebih muda di lakukan dari alat panen yang lain.

6. Penjualan dan Pendapatan dalam Memanen Kacang Tanah

Tabel 9. Penjualan Kulit Kacang Tanah

Item Yang Di Jual	F	(%)	Pendapatan	F	(%)
20 blek (dalam 1 blek 2 kg)	4	40	4 – 5 Juta		
25 blek (dalam 1 blek 2 kg)	4	40	6 – 7 Juta	7	70
30 blek (dalam 1 blek 2 kg)	2	20	> 7 Juta	3	30
Jumlah	10	100	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

7. Analisis Usahatani

Tabel 10. Kebutuhan Bibit

No	Nama Responden	Luas Lahan	Kebutuhan Bibit (kg)	Harga Bibit (Rp)
1	L.E	1,5 h	15 kg	Rp.525.000
2	H.L	1 h	10 kg	Rp.350.000
3	Y.L	1 h	10 kg	Rp.350.000
4	F.M	1 h	10 kg	Rp.350.000
5	M.S	1 h	10 kg	Rp.350.000
6	D.L	1 h	10 kg	Rp.350.000
7	A.M	2,5 h	25 kg	Rp.875.000
8	A.S	1 h	10 kg	Rp.350.000
9	I.A	1 h	10 kg	Rp.350.000
10	A.S	2,5 h	25 kg	Rp.875.000

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa penjualan kulit kacang tanah yang tertinggi ialah 20 blek adalah 14 (40%), dan terendah penjualan kulit yaitu 30 blek adalah 2 (20%). Pejualan petani kacang tanah ke pengepul menggunakan blek konguan 1 blek dengan harga Rp. 150.000.000. Sedangkan pendapatan petani kacang tanah yang tertinggi dengan pendapatan 6-7 Juta adalah 7 (70%), yang mempunyai pendapatan >7 Juta adalah 3 (30%).

Tabel 10, mengenai kebutuhan bibit kacang tanah yang di perlukan oleh petani yaitu di tentukan oleh luas lahan sebagai berikut, lahan yang banyak di gunakaan yaitu 1 h ada pada responden H.L, Y.L, F.M, M.S, D.L, A.S, L.A, dengan membutuhkan bibit per kg yaitu 10 kg dengan harga Rp. 350.000, petani dengan luas lahan 1,5 h ada pada responden L.E, dengan bibit 15 kg dengan harga Rp. 525.000, dan luas lahan 2,5 h ada pada reponden A.M, A.S, dengan bibit 15 kg dengan harga Rp. 875.000.

Tabel 11. Total Pengeluaran Benih, Alat, Pembersihan Lahan, Pemeliharaan Peralatan

No	Nama	Benih	Alat	Pembersihan Lahan	Pemeliharaan Peralatan	Total Biaya Produksi
1	L.E	Rp.445.000	Rp. 4.265.000	Rp. 1.000.000	Rp. 70.000	Rp.5.780.000
2	H.L	Rp.35.000	Rp. 3.065.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.4.160.000
3	Y.L	Rp.35.000	Rp. 2.865.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.3.960.000
4	F.M	Rp.35.000	Rp.3.165.000	Rp. 1.000.000	Rp. 70.000	Rp.4.270.000
5	M.S	Rp.35.000	Rp.2.865.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.3.865.000
6	D.L	Rp.350.000	Rp.4.565.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.5.975.000
7	A.M	Rp.35.000	Rp.2.865.000	Rp. 1.000.000	Rp.100.000	Rp.4.000.000
8	A.S	Rp.35.000	Rp.2.865.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.3.960.000
9	I.A	Rp.35.000	Rp.2.965.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.4.060.000
10	A.S	Rp.175.000	Rp.5.065.000	Rp. 1.000.000	Rp. 100.000	Rp.6.240.000

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 11 menunjukan total pengeluaran kacang tanah sesuai dengan tabel di atas. Pengeluaran yang tertinggi ada pada 1 responden A.S, dengan total Rp.6.240.000, sedangkan biaya rata-rata ada pada 6 responden L.E, D.L, H.L, F.M, A.M, dan I.A, dengan total Rp. 5.780.000 – Rp. 4.000.000, dan pengeluaran terendah ada pada 3 responden M.S, dan Y.L. dengan total Rp.3.865.000 – Rp. 3.960.000. Tabel 12 mengenai pendapatan bersih kacang tanah sesuai dengan tabel di atas. Pendapatan bersih yang tertinggi ada pada 2 responden A.S dan A.M, dengan total Rp.11.000.000 – Rp. -8.760.000, sedangkan biaya rata-rata ada pada 7 responden L.E, HL, Y.L, F.M, M.S, A.S, dan I.A. dengan total Rp. 5.470.000 – Rp. -3.340.000, dan pengeluaran terendah ada pada 1 responden D.L, dengan total Rp.1.525.000.

Tabel 12. Hasil Produksi Kacang Tanah

No	Nama Responden	Pengeluaran Produksi	Hasil Produksi	Total Pendapatan Bersih
1	L.E	Rp. 5.780.000	Rp. 11.250.000	Rp. -5.470.000
2	H.L	Rp. 4.160.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.340.000
3	Y.L	Rp. 3.960.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.540.000
4	F.M	Rp. 4.270.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.230.000
5	M.S	Rp. 3.865.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.635.000
6	D.L	Rp. 5.975.000	Rp. 7.500.000	Rp. 1,525.000
7	A.M	Rp. 4.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 11.000.000
8	A.S	Rp. 3.960.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.540.000
9	I.A	Rp. 4.060.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.440.000
10	A.S	Rp. 6.240.000	Rp. 15.000.000	Rp. -8.760.000

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

8. Analisa Kelayakan Usaha

Analisis Kriteria Investasi Pendapatan dan Biaya Produksi (B/C ratio).

Analisis Benefit-Cost Ratio (B/C ratio) merupakan alat yang esensial dalam mengevaluasi kelayakan suatu proyek atau usaha, di mana nilai B/C ratio yang sama dengan 1 menunjukkan titik impas, sementara nilai yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa manfaat yang dihasilkan

lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga proyek tersebut dianggap layak untuk dilanjutkan (Jamil et al., 2021). Sebaliknya, jika nilai B/C ratio kurang dari 1, hal ini menunjukkan bahwa manfaatnya mungkin tidak sebanding dengan biayanya, sehingga perlu dipertimbangkan kembali sebelum melanjutkan proyek tersebut (Safri, 2023). Hasil analisis tersebut terlihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Analisis Kriteria Investasi Benefit Cost Ratio (B/C)

No	Nama Responden	B/C Ratio		
		Pengeluaran	Penerimaan	Total
1	L.E	Rp.5.780.000	Rp. 11.250.000	0,51
2	H.L	Rp.4.160.000	Rp. 7.500.000	0,55
3	Y.L	Rp.3.960.000	Rp. 7.500.000	0,52
4	F.M	Rp.4.270.000	Rp. 7.500.000	0,56
5	M.S	Rp.3.865.000	Rp. 7.500.000	0,51
6	D.L	Rp.5.975.000	Rp. 7.500.000	0,79
7	A.M	Rp.4.000.000	Rp.15.000.000	0,26
8	A.S	Rp.3.960.000	Rp. 7.500.000	0,52
9	I.A	Rp.4.060.000	Rp. 7.500.000	0,54
10	A.S	Rp.6.240.000	Rp. 15.000.000	0,41

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 18 mengenai analisis B/C ratio. berdasarkan perhitungan B/C ratio dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian di atas menunjukkan bawah 10 responden di atas mempunyai usaha kacang tanah di atas bila B/C ratio < 1 maka usaha tidak layak untuk dijalankan dan perlu ada pembenahan. Salah satu kelemahan utama dalam usaha tani kacang tanah adalah ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi cuaca, terutama saat penanaman dilakukan pada musim hujan. Kondisi ini dapat menyebabkan genangan air di bedengan, yang berpotensi merusak pertumbuhan tanaman dan meningkatkan risiko serangan penyakit seperti busuk akar dan busuk batang, yang sering kali berkorelasi positif dengan kelembapan tinggi dan suhu rendah (Vamshi et al., 2023). Tanaman yang tidak terlindungi dengan baik dari serangan hama seperti *Aphis craccivora* dan penyakit daun seperti bintik daun *cercoospora*, akan mengalami penurunan hasil yang signifikan (Kankam et al., 2022).

KESIMPULAN

Biaya produksi petani kacang tanah di Desa Seakasale bervariasi, dengan biaya tertinggi mencapai Rp. 6.160.000 - Rp. 6.890.000 oleh responden A.S, D.L, dan L.E, sementara biaya terendah adalah Rp. 4.400.000 - Rp. 4.900.000 oleh responden H.L, Y.L, F.M, M.S, A.M, A.S, dan I.A. Produksi usahatani kacang tanah juga memiliki variasi, dengan produksi tertinggi sebesar Rp. 15.000.000 oleh responden A.S dan A.M, sedangkan biaya rata-rata sekitar Rp. 11.250.000 oleh responden L.E, dan pengeluaran terendah adalah Rp. 7.500.000 oleh responden H.L, Y.L, F.M, D.L, A.S, I.A, dan L.A. Berdasarkan perhitungan B/C ratio, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden yang disurvei, jika B/C ratio < 1, maka usaha kacang tanah yang mereka jalankan tidak layak dan memerlukan pembenahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ario. (2010). *Introduksi Manajemen Dalam Pertanian*. RBI.
- Buatan, A., Salakory, M., & Riry, R. (2023). Analisis Kesesuaian Lahan Pada Tanaman Kangkung Darat Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) Di Desa Poka Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi UNPATTI*, 2(3), 193–202.
- Geetha, V., Prabu, P., Thiruvarassan, S., & Bhaskaran, M. (2021). Evaluation of single pod sowing in groundnut. *International Journal of Chemical Studies*. <https://doi.org/10.22271/CHEMI.2021.V9.I1A1.11606>

- Helmi, D. (2018). The Strategy of Geography Teachers in Implementing Standards Process of Permendikbud Number 22 the Year 2016 on Geography Learning in SMA Negeri Solok Regency. In *Geography and Geography Education* (Vol. 2, Issue 1). Online. <http://sjdgge.ppj.unp.ac.id>
- Jamil, S., Wang, L., Tang, C., Khan, H. M. S., & Che, D. (2021). The role and impact of costing method in the decision-making of energy project: A comparative assessment between levelized cost of energy and benefit-to-cost ratio analysis. *International Journal of Energy Research*, 46, 4754-4769. <https://doi.org/10.1002/er.7470>
- Kankam, F., Akpatsu, I. B., & Tengey, T. K. (2022). Leaf spot disease of groundnut: A review of existing research on management strategies. *Cogent Food & Agriculture*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311932.2022.2118650>
- Lasaiba, M. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 2 Ambon. *GEOFORUM: Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geograf*, 1(1), 20–30.
- Lasaiba, M. A. (2023). Geografi Manusia Dalam Konteks Perspektif Spasial. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Feografi*, 2(2), 81–99.
- Luntungan, A. Y. (2012). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD)*, 7(3), 11–22.
- Nurdani, K., Lasaiba, M. A., & Leuwol, F. S. (2022). Pengolahan Ubi Kayu dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Wailapia Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jendela Pengetahuan*, 15(2), 143–151.
- Safri, M. (2023). Analysis Benefit Costs, Number of Tourist Visits (Domestic & International) and Per Capita Income on Conservation Forest Management in Jambi Province. *International Journal of Membrane Science and Technology*. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i3.1768>
- Santosa. (2009). Penentuan Umur Panen dengan Metode Akumulasi Satuan Panas (heat unit) untuk Meningkatkan Ketepatan Waktu Panen Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). Institut Pertanian Bogor.
- Soumahu, N., Pinoa, W. S., & Sihasale, D. A. (2023). Pendapatan Pengolahan Minuman Keras (Sopi) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Dusun Hutumuli Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(2), 181–185.
- Tomhisa, M. E., Riry, J., & Manakane, S. E. (2023). Usaha Kopra untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Wainibe Kecamatan Penaleisela Kabupaten Buru. *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 17(2), 189–198.
- Wowiling, J. R., Koleangan, R. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan. *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(2), 13–22.
- Usha, A., & Tjprc. (2019). Standardization of Soaking Treatments for Single Seeded Pods of Groundnut Cv. CO 2 for Enhancing Seed Quality. *International Journal of Agricultural Science and Research*, 9(2), 209-214. <https://doi.org/10.24247/IJASRJUN201932>
- Urban Settlement Areas Cellular Automata Based in South Minahasa Regency. *Agri-SosioEkonomi*, 5(19), 669–680. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.46893>
- Vamshi, J., Devi, G. U., Maheswari, T. U., Kallakuri, S., & Sudini, H. K. (2023). Incidence of stem rot disease of groundnut in relation to weather parameters in major groundnut growing areas of Telangana. *Environment Conservation Journal*. <https://doi.org/10.36953/ecj.11562307>